

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA DALAM GESTALT UNTUK MENINGKATKAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X DI MA AL-FALAH
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR
T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

MAYANG DITA UTAMI

NPM. 1902080012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mayang Dita Utami
NPM : 1902080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir T.A 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

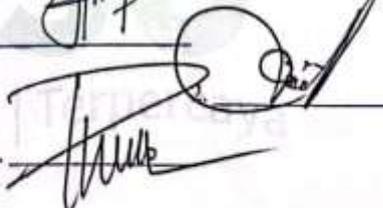
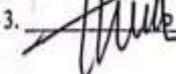

Dra. Hj. Syamsu Kurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi. 1.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mayang Dita Utami

NPM : 1902080012

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama
Dalam Gestalt untuk Meningkatkan penyesuaian diri Siswa
Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan
Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-4622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
NPM : 1902080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Para	Keterangan
08/01/2024	Memperbaiki penambahan isi abstrak	h	
09/01/2024	Memperbaiki susunan kalimat pada Bab I dan Bab II	h	
19/01/2024	Memperbaiki tabel pada Bab III	h	
30/01/2024	Memperbaiki susunan Bab IV/saran dan kesimpulan	h	
12/02/2024	Ditetujui untuk sidang meja hijau / Skripsi	h	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasnuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2024
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
N.P.M : 1902080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



Mayang Dita Utami

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Mayang Dita Utami. 1902080012. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir T.A 2022/2023”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kemampuan penyesuaian diri tidak selalu berjalan dengan baik, ada saja perasaan tidak menyenangkan menyertinya seperti, kurang percaya diri, takut tidak diterima dalam hubungan sosial, banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena tidak mampu menyesuaikan diri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kemampuan penyesuaian diri siswa melalui observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama memberikan dampak yang baik terhadap kapasitas penyesuaian siswa kelas 10 MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan dan mengoptimalkan bimbingan kelompok teknik sociodrama dan yang lainnya untuk siswa agar terbentuk kemampuan penyesuaian diri yang baik di sekolah maupun lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Teknik Sociodrama, Penyesuaian diri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana di bidang ilmu pengetahuan, pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir T.A 2022/2023”**.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU beserta seluruh civitas

akademik UMSU.

3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Nurhasanah, S.Ag** selaku Kepala Sekolah MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir beserta para guru dan para staf di sekolah, yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Mamak dan Bapak tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi ini.

9. Ibu **Nur Azizah S.Pd**, selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang selalu membantu dan mempermudah saya dalam melakukan penelitian.
10. Terima kasih kepada Amelia dan juga Ulfa khairunnisa yang selalu menemani saya dalam setiap proses penyusunan skripsi.
11. Semua teman teman dan orang terdekat yang selalu bertanya kapan wisuda sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Medan, Februari

2024

Penulis,

Mayang Dita Utami
NPM : 1902080012

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	8
2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Bimbingan Kelompok	8
2.1.1.1. Definisi Bimbingan Kelompok.....	8
2.1.1.2. Tujuan dari Bimbingan Kelompok	9
2.1.1.3. Fungsi dari Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.1.4. Tahapan dari Bimbingan Kelompok.....	12
2.1.2. Penyesuaian Diri	12
2.1.2.1. Definisi dari Penyesuaian Diri.....	12

2.1.2.2. Karakteristik Penyesuaian Diri	13
2.1.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	16
2.1.2.4. Proses dari Penyesuaian Diri	17
2.1.2.5. Upaya Agar Memperlancar Proses Penyesuaian Diri	19
2.1.3. Teknik Sosiodrama.....	21
2.1.3.1. Pengertian Sosiodrama.....	21
2.1.3.2. Tujuan Sosiodrama	23
2.1.3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Sosiodrama	24
2.2. Penelitian Relevan.....	25
2.3. Kerangka Konseptual	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.1.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.1.2. Waktu Penelitian.....	28
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.2.1. Subjek.....	29
3.2.2. Objek	29
3.3. Sumber Data.....	30
3.3.1. Sumber Data Primer	30
3.3.2. Sumber Data Sekunder.....	30
3.4. Metode Penelitian.....	31

3.5. Desain Penelitian.....	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
4.1.1. Identitas Sekolah.....	35
4.1.2. Struktur Sekolah.....	36
4.2. Deskripsi Penelitian.....	37
4.2.1. Wawancara	37
4.2.1.1. Wawancara dengan Guru BK	37
4.2.1.2. Wawancara dengan Siswa	39
4.3. Pembahasan.....	41
4.4. Deskripsi Perubahan Penyesuaian Diri	45
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	55
Lampiran 02	56
Lampiran 03	57
Lampiran 04	58
Lampiran 05	59
Lampiran 06	62
Lampiran 07	65
Lampiran 08	66
Lampiran 09	67
Lampiran 10	68
Lampiran 11	69
Lampiran 12	70
Lampiran 13	71
Lampiran 14	72
Lampiran 15	73
Lampiran 16	74
Lampiran 17	75
Lampiran 18	76
Lampiran 19	77
Lampiran 20	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan landasan pertumbuhan suatu negara yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan secara terarah, setiap negara harus mempunyai fungsi dan tujuan pendidikan yang spesifik pada negara tersebut. Demikian pula di Indonesia, hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dikendalikan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa,” dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Warga negara yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, terinformasi, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tahap remaja menandai peralihan dari kecil hingga besar, awal dari remaja belajar bersosialisasi, merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan kehadiran orang lain. Salah satu ciri manusia adalah sifat sosialnya. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan bawaan untuk berinteraksi dengan orang lain. Mc. Clelland (Walgito, 2003:57) Ketika manusia mempunyai tujuan sosial, jadi mereka menemukan orang yang berbeda yang dapat menjalin ikatan atau berinteraksi dengannya. Dalam pendekatan ini, manusia yang satu akan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Kehidupan sehari-hari remaja tidak dapat dipisahkan dari kontak mereka dengan orang lain. Berinteraksi satu sama lain sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan dukungan, menjalin persahabatan,

menyebarkan kegembiraan, memotivasi, mengkritik, dan menawarkan nasihat. Interaksi tersebut akan berhasil jika remaja mampu melakukan modifikasi sendiri. Penyesuaian diri adalah sistem atau proses hubungan yang menyelaraskan harapan internal dan eksternal. Fatimah (2006 : 204). Konflik, tekanan, dan kekecewaan mungkin timbul selama proses penyesuaian diri; dalam kasus seperti ini, dorongan dari perorangan mempelajari banyak pilihan tindakan agar terhindar dari konflik, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan lebih baik. Adaptasi yang bagus dicapai ketika orang akan bisa bebas stres dan mental yang tegang, juga dapat mengatasi hambatan secara objektif sambil juga menikmati hidupnya dengan mantap, tenteram, dan menyenangkan.

Siswa yang sedang menjalani masa peralihan dari SMP ke SMA diharapkan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian baru, seperti mengenal lingkungan dan sistem sekolah yang baru, serta perkenalan dengan guru-guru dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda, teman-teman dari berbagai latar belakang yang berbeda, orang-orang dari berbagai usia, dan sebagainya. Perasaan tidak mampu dan kurang percaya diri yang dimiliki individu dapat menghalanginya untuk bersaing dan menyesuaikan diri dengan teman lain; mereka cenderung pendiam dan tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; mereka lebih sulit bergaul dengan teman-temannya; dan mereka kurang berhasil. Selain itu, siswa kelas X MA Al-Falah ini berada pada masa pubertas pada periode ini, mereka ingin mengembangkan jati diri; namun, untuk melakukan hal tersebut, mereka dihadapkan pada konflik dengan dirinya maupun lingkungannya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Demikian pula, siswa memulai untuk mengenali beragam tindakan, sifat, dan kepribadian orang yang berbeda. Menurut Santrock (2011) menyatakan bahwa Siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah cenderung menimbulkan berbagai permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Permasalahan yang sering timbul antara lain adalah rendahnya

motivasi belajar, sulitnya beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah, serta munculnya perilaku negatif seperti sering bolos, terlambat masuk kelas, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Kondisi diatas juga terjadi pada siswa kelas X MA Al-Falah, sebagai hasil dari hasil observasi awal peneliti dan informasi dari guru BK dan guru mata pelajaran diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas X MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yaitu susah bergaul dengan teman, sulit fokus dalam belajar, malu dalam menyampaikan pendapat, sering bolos, kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, kondisi ini menyebabkan penurunan minat belajar.

Selain itu, Mulyadi (2010) berpendapat bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri juga kerap menunjukkan gejala stres dan kecemasan yang lebih tinggi. Stres dan kecemasan ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat mereka, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri juga dapat mengarah pada isolasi sosial, di mana siswa merasa terasing dari kelompok teman sebaya mereka, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk belajar keterampilan sosial yang penting. Siswa yang terisolasi mungkin mengalami penurunan harga diri dan kepercayaan diri, yang lebih lanjut memperburuk masalah penyesuaian diri mereka.

Ragam masalah penyesuaian diri yang dialami siswa mampu menghambat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi dari belajar. Jika para pendidik, khususnya guru BK, tidak memberikan perhatian khusus dan segera menangani masalah ini, maka akan berdampak pada perkembangan anak didik saat menghadapi tantangan di kegiatan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan diri secara optimal.

Dalam skenario ini, bimbingan dan konseling memberikan berbagai layanan, termasuk peran instruktif, preventif, dan kuratif. Layanan berkisar dari klasik hingga individu, lapangan, hingga kelompok. Mengingat banyaknya jumlah siswa di sekolah, layanan format kelompok dapat digunakan untuk memberikan layanan yang efektif. Kelompok konseling dan bimbingan merupakan contoh layanan berbasis kelompok. Namun, menurut pendapat guru BK, bimbingan kelompok masih kurang efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian individual yang bisa diberikan dalam setting kelompok dan perbedaan kebutuhan serta karakteristik setiap siswa yang sulit diakomodasi dalam satu sesi kelompok.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik sosiodrama sebagai alternatif. Teknik ini dipilih karena sosiodrama memungkinkan siswa untuk memerankan situasi sosial dalam bentuk drama, sehingga dapat lebih mendalami peran dan dinamika yang terjadi. Melalui sosiodrama, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan mengeksplorasi perasaan serta perilaku mereka sendiri dan orang lain, sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri mereka dengan lebih efektif.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan Psikopedagogi yang menggunakan dinamika kelompok dengan kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh orang, memungkinkan pemimpin kelompok untuk mengadopsi pendekatan yang dipersonalisasi dan melaksanakannya rutin, serta memberikan informasi dengan mendiskusikan topik-topik yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. menyebabkan penyesuaian diri siswa, termasuk unsur-unsur yang berkontribusi terhadap buruknya penyesuaian diri, serta akibat dan upaya untuk meningkatkannya. Selain membahas Dalam hal penyesuaian diri, tujuan utama bimbingan kelompok ini adalah untuk mengajarkan seluruh anggota kelompok tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, belajar mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab, belajar menghargai satu sama lain,

berempati terhadap anggota lain, dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan orang lain, sehingga siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri.

Berdasarkan kekhawatiran yang disebutkan di atas, peneliti percaya bahwa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai studi dengan mengidentifikasi skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa kurang mampu beradaptasi dengan teman sebaya.
2. Adanya perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
3. Siswa yang sulit fokus dalam belajar.
4. Siswa kurang mampu menyampaikan pendapat.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada kejadian di lapangan maka dalam penelitian ini dibatasi masalah mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah : **“Bagaimana penerapan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok untuk**

meningkatkan penyesuaian diri siswa MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menularkan kinerja bimbingan dan konseling sehingga dapat dilakukan pertumbuhan baik dalam proses maupun hasil serta dapat menambah pemahaman secara khusus, layanan nasihat kelompok dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan lebih baik.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat belajar menyesuaikan diri melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

1.6.2.2. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri di siswa.

1.6.2.3. Bagi Peneliti

Para peneliti mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena dapat memperluas keahlian dan pengetahuan mereka di bidang Bimbingan dan Konseling yang selama ini mereka geluti.

1.6.2.4. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sekolah dapat mempunyai pengalaman baru serta sekolah mendapat pengetahuan serta wawasan mengenai teknik bermain dialog maupun pelaksanaan bimbingan kelompok

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Bimbingan Kelompok

2.1.1.1. Definisi Bimbingan Kelompok

Kelompok Bimbingan memungkinkan peserta mendiskusikan isu-isu luas dan penting sebagai sebuah kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu transisi siswa.

Romlah (2001: 3) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses membantu orang di group bimbingan yang dimaksudkan agar menanggulangi kesulitan anak juga meningkatkan potensinya. Umumnya kelompok bimbingan mengikuti ide, aktivitas bimbingan bersamaan. Bedanya di kelola, yakni pada setting kelompok.

Winkle (2005:565), kelompok penasehat adalah suatu cara untuk mendorong pertumbuhan optimal setiap siswa, dengan harapan bahwa ia akan memperoleh pengalaman untuk individu.

Dari berbagai sudut pandang juga definisi diberikan diatas dari ahli disimpulkan bahwa ialah tahapan memberikan dukungan ke orang di suatu group agar mendiskusikan masalah-masalah umum di mana siswa terlibat satu sama lain, menyuarakan pemikiran, berdiskusi, memberikan saran, dan sebagainya guna membantu peserta didik

Berkembang secara optimal dan memperoleh wawasan segar tentang keuntungan menggunakan kelompok pembimbing.

2.1.1.2. Tujuan dari Bimbingan Kelompok

Wibowo (2005:18) menyatakan bimbingan kelompok meliputi pengembangan diri dan pembahasan pokok bahasan atau permasalahan. Secara umum, secara umum dan mendalam, yang penting bagi anggota kelompok untuk mencegah kesulitan yang berkaitan dengan topik atau permasalahan tersebut dalam pertanyaan dibahas. Tujuan dari kelompok bimbingan adalah agar individu yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, mempunyai cara pandang sendiri terhadap kehidupan bukan sekedar meniru cara pandang orang lain, mengambil pendirian sendiri, dan berani menanggung akibat perbuatannya. Siswa yang ikut serta dalam kelompok pembimbing dapat merencanakan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, serta mengembangkan sikap dan pandangan hidup mandiri. Winkle (2005:465)

Dari pandangan-pandangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kelompok bimbingan adalah untuk Pelajar yang mengembangkan diri dengan baik mencakup pengembangan keahlian dan skill serta kemampuan pelajar dalam mendalami juga mengambil keputusan secara pribadi.

2.1.1.3. Fungsi dari Bimbingan Kelompok

Umunya, tujuan bantuan kelompok terbimbing adalah untuk membekali individu dalam kelompok dengan pengetahuan yang ditawarkan Di dalamnya. Menurut Prayitno (2001: 87-88), tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu kolektif mengakses konten dari narasumber yang relevan dengan kehidupannya. Setiap hari, kita berinteraksi sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, dan komunitas. Sementara itu, Romlah (2001: 3–4) menyatakan bahwa kelompok pendampingan dirancang untuk mencegah tantangan individu dan meningkatkan potensi siswa.

Sukardi (2008:64) mengidentifikasi tiga tujuan layanan bimbingan kelompok:

1. Fungsi informatif
2. Fungsi pengembangan
3. Fungsi preventif dan kreatif

Individu diajak untuk berbagi pemikiran mengenai apa pun dengan memperdebatkan tema-tema penting, membentuk cita-cita, dan menyusun solusi bersama terhadap permasalahan yang dibicarakan dalam group.

Fungsi yang utama yaitu kelompok layanan ini adalah memfasilitasi pengaktualisasian, Mugiharso (2005:66).

- 1) Fungsi dari pemahaman diartikan sebagai pemahaman dari anggota group dan lingkungan terhadap satu sama lain serta

kesulitan yang dihadapi. Pemahaman ini tidak hanya mencakup mengenal satu sama lain sebagai anggota, tetapi juga memahami personal yang melatarbelakangi kelebihan juga kelemahan, keadaan lingkungan.

- 2) Fungsi dari pengembangan berfokus pada kecerdasan, bakat, dan minat anggota kelompok terkemuka. Individu dengan seluruh bagian hubungannya bersifat beragam dan kompleks, sehingga tidak dapat berfungsi secara mandiri. Dengan tindakan membimbing untuk membangun kelompok, setiap individu bekerjasama.

Tujuan dari Peran membimbing sebagai pemahaman adalah memberikan layanan bimbingan kelompok agar anggota kelompok dapat menerima ilmu yang diinginkannya dari berbagai sumber termasuk anggota kelompok lain dan ketua kelompok, sebagai hasil bahan diskusi bimbingan kelompok. Sedangkan fungsi pertumbuhan di sini menunjukkan bahwa selama proses pendampingan kelompok, anggota belajar banyak tentang keterampilan sosial dari teman sebayanya. Pendekatan pembelajaran ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memaksimalkan potensinya sekaligus mengembangkan kemampuan dalam kegiatan kooperatif. Dalam contoh ini, tujuan peneliti melakukan kegiatan kelompok bimbingan ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati gagasan orang

lain, yang diyakini akan memberikan dampak baik bagi penyesuaian diri siswa.

2.1.1.4. Tahapan dari Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu menurut Prayitno (2004: 18-25) :

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

2.1.2. Penyesuaian Diri

2.1.2.1. Definisi dari Penyesuaian Diri

Niscaya manusia cenderung ada perubahan terhadap dirinya dan lingkungannya. Individu beradaptasi terutama untuk hidup harmonis

dan seimbang dalam masyarakat berdasarkan keterampilan dan tingkat kompetensinya. Menurut Siti Sundari (2005: 39-40) mengartikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap tuntutan guna memenuhi dorongan atau persyaratan sekaligus memperoleh ketenangan batin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Walgito (2003: 57), "Penyesuaian diri dalam arti luas, yaitu individu dapat menyatu dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan internal individu tersebut, menurut Walgito (2003: 57). apa yang diinginkan individu tersebut."

Menurut pengertian penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri dilakukan oleh setiap individu melalui suatu proses belajar, dengan cara memodifikasi diri sendiri menurut lingkungan, atau lingkungan yang cocok bagi dirinya, sehingga setiap individu melakukannya dengan baik dan tanpa hambatan. segala kendala yang ada akan mendatangkan keharmonisan dalam kehidupan., karena hubungan Interaksi antara diri sendiri dengan lingkungan saat ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai pertumbuhan dan perilaku hidup yang baik.

Oleh karena itu, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi secara terus-menerus dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya agar dapat diterima oleh lingkungannya guna mencapai kenyamanan lahir dan batin dalam hidup, yang dicapai melalui suatu cara. proses pembelajaran.

2.1.2.2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian mungkin baik atau buruk. Siswa harus mampu mentransformasikan dirinya sebagai respon terhadap lingkungan sekitar ketika menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah. Siswa harus mampu beradaptasi terhadap apapun yang terjadi di lingkungan pendidikan. Jika anak dapat beradaptasi dengan baik, maka ia tidak akan mengalami masalah sehingga akan muncul tanda-tanda pertumbuhan yang sehat pada individu, begitu pula sebaliknya. Kita akan membahas ciri-ciri penyesuaian diri, yaitu:

Karakteristik penyesuaian diri menurut Sunarto (2002: 224-228) ada dua yaitu:

1) Penyesuaian diri secara positif

Mereka yang dianggap mampu melakukan perubahan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) tidak menunjukkan ketegangan emosi, b) tidak menunjukkan kekecewaan pribadi, c) mempunyai pemikiran yang masuk akal dan dapat mengarahkan diri sendiri, d) mampu belajar, e) menghargai pengalaman, f) kepuasan dan tujuan yang realistis.

2) Penyesuaian diri secara negative

Kegagalan melakukan modifikasi yang baik dapat menyebabkan orang melakukan penyesuaian yang salah. Ada tiga jenis respons dalam maladaptasi:

a) Reaksi bertahan (defence reaction)

Individu berusaha menjaga diri mereka tetap bersama seolah-olah mereka tidak akan gagal. Dia selalu berusaha menunjukkan bahwa dia tidak gagal. Contoh reaksi defensif adalah: (1) rasionalisasi, yaitu upaya bertahan dengan mencari penjelasan yang masuk akal, (2) penindasan, yaitu upaya menyembunyikan atau melupakan fakta yang tidak menyenangkan; (3) proyeksi, yaitu upaya untuk memantulkan cahaya kepada pihak lain untuk sebab-sebab yang diketahui.

b) Reaksi menyerang (aggressive reaction)

Orang dengan maladaptasi menunjukkan perilaku kekerasan untuk menyembunyikan kegagalan mereka; mereka tidak mau mengakui kekurangan mereka. Reaksi yang berkembang antara lain: (1) senang membantu orang lain, (2) menunjukkan sikap bermusuhan secara terbuka melalui kata-kata atau perbuatan, (3) menunjukkan sikap destruktif, (4) keras kepala, (5) retribusi, dan (6) bersikap keras kepala. sangat marah.

c) Reaksi melarikan diri (escape reaction)

Orang yang tidak dapat menyesuaikan diri akan melarikan diri dari situasi yang menyebabkan kegagalannya. Reaksi yang terjadi antara lain: (1) tidur berlebihan, (2) minum

berlebihan, (5) kecanduan ganja atau opioid, dan (4) regresi/kembali ke tingkat perkembangan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang positif ditandai dengan tidak adanya ketegangan emosional, kekecewaan pribadi, pertimbangan rasional dan pengarahan diri, kemampuan belajar, penghayatan pengalaman, dan adanya rasa percaya diri. harapan yang realistis dan obyektif. Sedangkan penyesuaian diri negatif digambarkan sebagai upaya menjalin keselarasan dengan diri sendiri dan lingkungan dengan cara yang tidak tepat. Misadaptasi didefinisikan sebagai reaksi defensif, reaksi penyerangan, dan reaksi melarikan diri.

2.1.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Fatimah (2006: 199-203) menyatakan tahapan adaptasi banyak berdampak pada unsur-unsur pembentuk kepribadian, dalam ataupun luar. Adapun yang dijelaskan adalah :

- 1) Unsur dari fisiologis, khususnya sehat juga sakit jasmani, mempengaruhi penyesuaian diri. Hanya kesehatan fisik yang kuat yang memungkinkan terjadinya penyesuaian tingkat tinggi. Masalah penyakit kronis dapat menyebabkan rendahnya harga diri, perasaan tidak mampu, ketergantungan, kebutuhan untuk dicintai, lainnya.
- 2) Variabel dari psikologi: Banyak elemen psikologis yang memengaruhi kemampuan beradaptasi, seperti pengalaman

sebelumnya, hasil belajar, kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, keputusasaan, dan sebagainya.

- 3) Faktor perkembangan dan kedewasaan: Selama proses perkembangan, reaksi berkembang dari respons naluriah mendapatkan respons berdasarkan pembelajaran dan pengalaman.
- 4) Unsur lingkungan yang diduga mampu menimbulkan perubahan yang relatif sehat bagi remaja meliputi situasi keluarga yang bahagia, serta lingkungan teman sebaya dan sekolah yang mendukung.
- 5) Variabel Agama dan Budaya: Efek agama menciptakan lingkungan psikologis yang mengurangi konflik, frustrasi, dan stres. Sedangkan faktor budaya akan menentukan pola penyesuaian seseorang.

diatas dapat disimpulkan Faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses penyesuaian diri. Unsur penyesuaian diri diklasifikasikan menjadi fisiologis, psikologis, perkembangan dan kedewasaan, lingkungan, dan budaya/agama.

2.1.2.4. Proses dari Penyesuaian Diri

Schneider di Ali (2005: 176-177) menjelaskan proses penyesuaian diri terdiri dari tiga unsur:

- a. Motivasi dan proses penyesuaian diri

Motivasi, seperti keinginan, sentimen, dan emosi, merupakan kekuatan internal yang menciptakan ketegangan dan integritas dalam organisme. Respons adaptif, baik positif atau berbahaya, dapat dipahami sebagai upaya organisme untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan dan menjaga keseimbangan yang lebih alami. Kualitas respon, apakah sehat, efisien, destruktif, atau patologis, sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan hubungan individu dengan sekitar.

b. Sikap terhadap realitas dan proses penyesuaian diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia sekitar, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap anti sosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan, dan semaunya sendiri, semua itu mengganggu hubungan penyesuaian diri terhadap realitas.

c. Pola dasar proses penyesuaian diri

Penyesuaian harian mengikuti pola mendasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, yang selalu sibuk. Dalam situasi ini, anak muda berupaya menemukan solusi; Namun demikian, usahanya

mungkin menemui hambatan, dan dia akhirnya dapat melakukan aktivitas lain untuk mendapatkan kasih sayang yang dia butuhkan.

Respon penyesuaian diri, baik atau buruk dapat dipandang sebagai upaya individu untuk meminimalkan atau menghilangkan stres dan mempertahankan tingkat keseimbangan yang lebih realistis. Penyesuaian adalah proses membangun hubungan yang seimbang antara kebutuhan internal dan eksternal. Konflik, tekanan, dan kekecewaan dapat berkembang selama proses penyesuaian, dan individu didorong untuk mempertimbangkan banyak kemungkinan strategi penanggulangan untuk meredakan ketegangan. Proses penyesuaian diri individu berlangsung sepanjang hidupnya; dari lahir sampai mati, tidak lebih dari perjuangan adaptasi diri. Individu dianggap berhasil beradaptasi apabila mencukupi apa yang dia butuhkan dengan metode yang dapat diterima maupun jika ia diterima lingkungannya tak membuat rugi maupun menggangu.

2.1.2.5. Upaya agar Memperlancar Proses Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto (2002: 239-241), upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses penyesuaian diri remaja khususnya di sekolah antara lain:

- 1) Membuat lingkungan di sekolah di mana anak mampu merasa “betah” secara sosial, fisik, juga akademis.

- 2) Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang baik bagi generasi muda.
- 3) Upaya memahami siswa secara keseluruhan, termasuk prestasinya, sosial, dan karakteristik pribadinya.
- 4) Menerapkan pendekatan dan sumber pendidikan yang menggugah peserta didik untuk belajar.
- 5) Menerapkan teknik evaluasi untuk meningkatkan motivasi dari belajar.
- 6) Ruang kelas yang memenuhi standar kesehatan.
- 7) Aturan dan perintah yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa
- 8) Contoh dari guru di berbagai bidang pendidikan.
- 9) Guru harus bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 10) Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang paling efektif.
- 11) Skenario kepemimpinan yang menumbuhkan saling pengertian dan akuntabilitas antara siswa dan guru.
- 12) Hubungan positif dan pengertian antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri antara lain: situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa beta, menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, pemahaman siswa, metode dan alat mengajar yang dapat membangkitkan semangat mengajar, ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan, dan pemerintahan. Arahan yang baik, jelas, contoh instruktur, dan terciptanya program bimbingan dan konseling. kepemimpinan yang efektif, pemahaman juga akuntabilitas bersama, membina pertukaran pendidikan, menghilangkan perilaku negatif, dan menghindari 25 posisi yang saling bertentangan. Dalam penelitian ini program BK dimanfaatkan untuk meningkatkan penyesuaian diri khususnya layanan bimbingan kelompok. Program ini dimaksudkan untuk membantu transisi generasi muda ke sekolah dengan lebih baik.

2.1.3. Teknik Sosiodrama

2.1.3.1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama biasa disebut dengan bermain peran. Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Socio artinya sosial yang berhubungan dengan kegiatan sosial, dan drama artinya pertunjukan, pertunjukan, atau pameran. Tukiran Taniredja (2012:39) mengartikan teknik pembelajaran sosiodrama sebagai metode pemberian informasi pelajaran melalui demonstrasi atau dramatisasi tingkah laku dalam hubungan sosial.

Menurut Sagala (2009: 213), sosiodrama adalah gaya mengajar yang mendramatisir suatu skenario sosial dengan suatu masalah agar siswa dapat mengatasi suatu masalah yang terjadi sebagai akibat dari situasi tersebut.

Sosiodrama pada hakikatnya adalah dramatisasi perilaku ketatanegaraan dalam kaitannya dengan kepedulian sosial. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa sosiodrama merupakan suatu strategi yang memungkinkan siswa mendramatisir pandangan, tingkah laku, atau kekagumannya terhadap kejadian kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi teknik sosiodrama mengacu pada metode penyampaian materi pelajaran melalui demonstrasi, pameran, atau dramatisasi tingkah laku dalam hubungan sosial.

Teori Gestalt, yang dikembangkan oleh Fritz Perls dalam bukunya "*Gestalt Therapy: Excitement and Growth in the Human Personality*", menekankan pentingnya kesadaran penuh (awareness) dan pengalaman langsung dalam proses terapeutik. Dalam konteks teknik sosiodrama, pendekatan Gestalt membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri (self-awareness). Melalui peran-peran yang dimainkan dalam sosiodrama, siswa dapat menjadi lebih sadar akan perasaan, pikiran, dan tindakan mereka sendiri, serta belajar mengenali dan memahami bagaimana reaksi emosional mereka mempengaruhi interaksi sosial dan penyesuaian diri mereka. Gestalt juga mendorong individu untuk fokus pada apa yang sedang terjadi saat ini, bukan pada masa lalu atau masa depan.

Dalam sosiodrama, siswa diajak untuk menghadapi situasi nyata dalam konteks yang aman dan terkontrol, yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan mencoba berbagai cara untuk beradaptasi dengan

situasi sosial. Selain itu, menurut Idawati (2020) teori Gestalt menekankan pentingnya mengintegrasikan berbagai aspek diri yang mungkin terpecah atau terpisah. Melalui teknik sosiodrama, siswa dapat mengeksplorasi berbagai bagian diri mereka yang mungkin belum disadari atau diterima, dan belajar untuk mengintegrasikannya secara harmonis. Gestalt juga menekankan penyelesaian konflik internal atau perasaan yang belum terselesaikan, atau "unfinished business." Dalam sosiodrama, siswa dapat menghidupkan kembali situasi yang menyebabkan stres atau konflik, dan melalui permainan peran, mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikan perasaan-perasaan ini, sehingga mengurangi beban emosional yang menghalangi penyesuaian diri mereka.

2.1.3.2. Tujuan Sosiodrama

Tujuan penggunaan sosiodrama menurut Abu Ahmad & Widodo Supriyono (2004 :123) adalah:

- 1) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial.
- 2) Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja.
- 4) Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu.

- 5) Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan penjelasan Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode sosiodrama bertujuan untuk merangsang sikap kritis siswa dalam menyikapi situasi sosial, sehingga diharapkan siswa mampu mengkaji situasi sosial dari berbagai sudut pandang. untuk meninjau dan menyelesaikannya. Masalah sosial. Dalam pendekatan ini pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan harga diri siswa.

2.1.3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Nana Sudjana (2005: 85) mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan sosiodrama:

- 1) Menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Menceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) . Menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- 4) Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran.

- 6) Mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) .Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

2.2. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa hasil pencarian relevan yang digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Husniah (2017) yang berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau” setelah penelitian ini dilakukan diperoleh hasil bahwa : kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau menunjukkan 47,22% siswa berada pada kategori rendah yang artinya siswa belum sempurna atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik dalam merespon indicator penyesuaian diri sesuai dengan tuntutan dan keharusan. Berdasarkan hasil *pre test* penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen siswa berada pada kategori rendah, artinya penyesuaian diri siswa belum baik

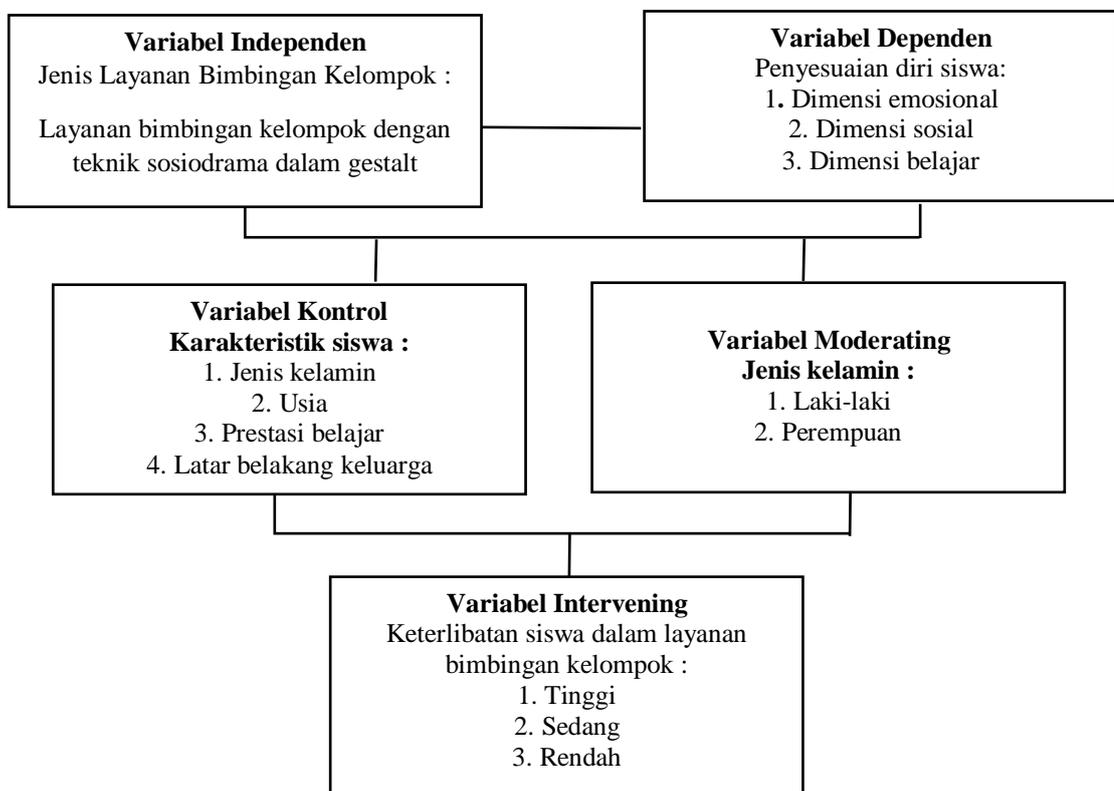
(11,49%), setelah dilaksanakan layanan sosiodrama terjadi peningkatan skor berdasarkan hasil *post test* penyesuaian diri siswa menjadi tinggi (12,40%) berarti penyesuaian diri siswa berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan sosiodrama efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini et al (2014) yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa” setelah penelitian ini dilakukan diperoleh hasil bahwa : nilai yang diperoleh signifikansi hitung (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000 pada taraf signifikansi 95%. Oleh karena nilai signifikansi hitung $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti mampu untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulina Suhertina (2020) yang berjudul “Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa” setelah penelitian ini dilakukan diperoleh hasil bahwa : Hasil pemberian perlakuan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu sebesar 15.7 sehingga total skor 61.8 dengan kategori tinggi. Sedangkan analisis uji *wilcoxon* menggunakan SPSS 21 menunjukkan nilai Z sebesar -2.805 dimana kurang dari

batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat dinyatakan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 2 Singingi.

2.3. Kerangka Konseptual

Pengamat menggunakan layanan untuk bimbingan pada kelompok bagi pelajar agar menaikkan penyesuaian diri untuk menerapkan pendekatan pada sosiodrama secara gestalt, seperti terlihat secara grafis di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Pengamatan dilakukan di MA Al-Falah beralamatkan Jl. M. Yazid Hamta, Kec. Simpang Kanan, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau. di kelas 10 Tahun Ajaran 2022/2023.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2023. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agt 2023	Sept 2023	Okt 2023	Mei 2024										
5	Bimbingan Proposal																			
6	Seminar Proposal																			
7	Perbaikan Proposal																			
8	Pelaksanaan Riset																			
9	Penyusunan Skripsi																			
12	Sidang Meja Hijau																			

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek

Menurut Sugiyono (2013) Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian biasanya dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, subjek penelitian bisa berupa siswa, guru, atau institusi pendidikan. Pemilihan subjek yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pembelajaran 2022/2023.

3.2.2. Objek Penelitian

Menurut Nasution (2013) Objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Objek ini adalah hal atau gejala yang ingin dijelaskan, dipahami, atau dijelaskan hubungan dan pengaruhnya. Dalam konteks yang lebih konkret, objek penelitian adalah variabel atau konsep yang ingin dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.

3.3. Sumber Data

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber primer dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, karena jika dikumpulkan sebanyak-banyaknya maka tujuan pengkajian materi tercapai. Dengan demikian, gagasan sampel dalam penelitian kualitatif mengacu pada beragam metode pemilihan responden dan kondisi masyarakat tertentu yang mungkin dapat memberikan informasi yang nyata dan benar tentang topik penelitian.

Peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari responden yang antara lain :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Falah Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir
- b. Salah satu guru MA Al-Falah Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir (Wali kelas)
- c. Peserta didik yang berada di MA Al-Falah Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, misalnya dari dokumen dan arsip besar.

Data sekunder untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian
- b. Data-data yang terkait dengan penyesuaian diri siswa

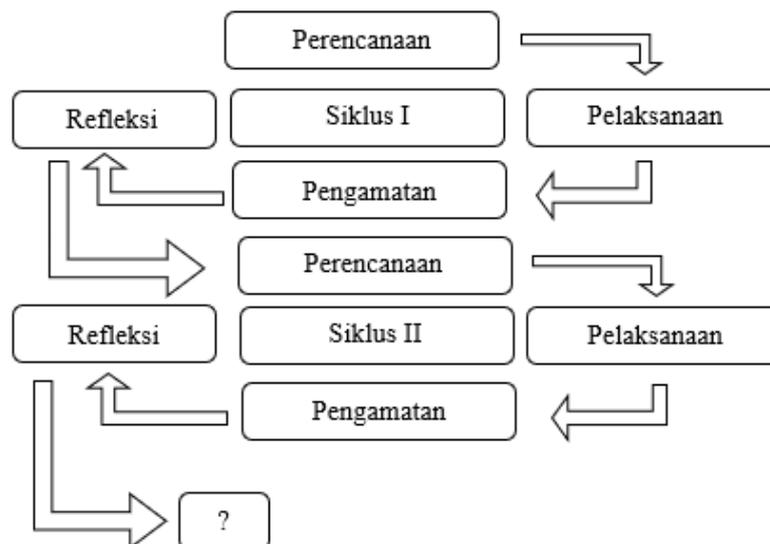
3.4. Metode Penelitian

Ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan atas dasar keilmuan sebagai suatu keharusan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode analisis kualitatif induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada penemuan teori, mengutamakan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria penulisan tentang keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Maleong (2001:4)

3.5. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari rencana, tindakan, evaluasi, dan refleksi.

Tahapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, dkk, 2015)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian, khususnya penelitian kualitatif, antara lain kejelasan tujuan dan tantangan penelitian, pemilihan strategi atau teknik, serta kualitas dan kelengkapan data atau materi itu sendiri.

Untuk mencari data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan diperlukan alat atau teknik yang dapat mengungkap data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dengan tujuan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih optimal, dalam artian lebih akurat, lengkap, dan sistematis. , membuatnya lebih mudah untuk diproses. Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan pendekatan-pendekatan ini dirinci di bawah ini, dan para peneliti memanfaatkannya untuk mendapatkan lebih banyak informasi untuk validasi dan studi.

3.6.1. Observasi

Observasi, kadang disebut observasi, merupakan pendekatan dasar yang tidak melibatkan bakat-bakat luar biasa. Observasi atau observasi juga merupakan suatu strategi untuk menjangkau data atau informasi atau informasi tentang seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung mengenai tindakan yang sedang dilakukan

guna mengumpulkan data yang dapat diobservasi terhadap perilaku seseorang yaitu apa yang dilakukan dan apa yang dilakukan.

Menurut Arikunto (2010: 156), "observasi atau pengamatan meliputi praktek memperhatikan suatu obyek dengan seluruh alat inderanya. Pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, persepsi, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.

3.6.2. Wawancara

Sugiono (2009: 157) menyatakan bahwa, "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil."

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara bebas terpandu, yang dipandu oleh daftar yang telah disiapkan dan memungkinkan responden bereaksi secara bebas berdasarkan pemahaman dan keahliannya masing-masing. Teknik wawancara merupakan suatu metode perolehan informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan, yang juga dijawab secara lisan. Ciri utama wawancara adalah interaksi tatap muka langsung antara pencari informasi (pewawancara) dan penyedia informasi.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada instruktur Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan siswa Kelas 10 IPA MA Al-Falah untuk proyek ini.

3.6.3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:107) mengartikan studi dokumentasi sebagai pencarian data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan, agenda, dan sebagainya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka penulis melakukan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sekadar menggambarkan dan merangkum berbagai konteks, situasi, atau faktor. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan visual.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data diketahui setelah peneliti pertama kali tiba di tempat pengamatan dilakukan dengan aktif awalan data dikumpulkan hingga seluruh data tersaji. Analisis dari data adalah tindakan mengorganisasikan data ke di pola juga ukuran agar mencapai simpulan. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penelitian terbuka.

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh diikuti dengan pengembangan asosiasi tertentu. Analisis data meliputi dua langkah: reduksi data (data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan penyajian data (penyajian data). Verifikasi data dan pengambilan keputusan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MA AL-FALAH
Nomor Statistik Madrasah	: 131214070007
Nomor Piagam Izin Operasional	: C/IV/PP.03.2/01/1997
NPSN	: 10498860
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi / Tahun	: A / 2019
Tahun Berdiri	: 1995
Kode Satker	: MA
Alamat Sekolah	: M. Yazid Hamta
Desa	: Simpang Kanan
Kecamatan	: Simpang Kanan
Kabupaten	: Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
Telepon / HP	: 085296933843
Alamat Email	: alfalah_simpk95rhr@yahoo.com
Titik Koordinat	: Latitude : LU = 1.8564°

4.1.2. Struktur Sekolah



Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Falah yang terletak di Jalan M. Yazid Hamta, Kec. Simpang Kanan, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau. Dipimpin oleh Ibu Nurhasanah adalah kepala sekolah, mengawasi tim yang terdiri dari 34 guru dan administrator. Terdapat 10 ruang kelas, laboratorium, gerbang, pagar sekolah, dan area piket. MA Al-Falah Simpang Kanan memiliki jumlah siswa sebanyak 324 orang.

Fasilitas yang dimiliki MA Al-Falah Simpang Kanan yaitu ruang belajar 10 kelas, 1 Laboratorium (Lab Komputer), Gerbang dan Pagar sekolah, area piket, pos keamanan, perpustakaan, lapangan/aula, ruang OSIS, ruang UKS, kantin, ruang BK, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan toilet.

Ada visi maupun misi. MA Al-Falah ialah sebagai berikut : Visi MA Al-Falah Simpang Kanan adalah BERPRESTASI, PENGUASAAN IPTEK DAN IMTAQ, Misi MA Al-Falah Simpang Kanan adalah (1) Mengembangkan potensi-potensi dasar sumber daya manusia yang memiliki keterampilan (2) Meningkatkan prestasi akademis lulusan (3) Pengembangan kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang menjadi contoh tauladan di masyarakat.

4.2. Deskripsi pada Penelitian

diuraikan temuan pengamatan dilakukan oleh pelajar MA Al-Falah Simpang Kanan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini terutama bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi sosiodrama dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Didapatkan data dari wawancara yang dihasilkan, observasi juga analisa teks terkait peningkatan penyesuaian pelajar MA Al-Falah Simpang Kanan.

4.2.1. Wawancara

4.2.1.1. Wawancara bersama guru BK

Dihasilkan dari wawancara bersama guru BK MA Al-Falah Simpang Kanan pada tanggal 16 September 2023 dengan ibu Nur Azizah mengenai permasalahan penyesuaian diri siswa :

P : Apakah Ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Simpang Kanan pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?

GB : Belum pernah.

P : Apakah Ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa?

GB : Sudah pernah.

P : Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya penyesuaian diri siswa?

GB : Faktor keluarga, teman sebaya dan juga lingkungan.

P : Apakah menurut Ibu ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi rendahnya penyesuaian diri siswa.

GB : Iya, menurut saya sangat mempengaruhi.

P : Bagaimana respon siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

GB : Mereka sangat merespon dengan baik dan positif.

P : Bagaimana antusias atau ekspresi anggota kelompok pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

GB : Mereka sangat berantusias dengan ekspresi yang sangat menyenangkan.

P : Berapakah waktu yang disepakati bersama anggota kelompok ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

GB : Satu jam pelajaran.

P : Berapakah anggota dalam melakukan layanan bimbingan kelompok?

GB : Minimal delapan siswa maksimal sepuluh siswa.

P : Apakah sudah terjadi dinamika kelompok pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

GB : Sudah melakukan dinamika kelompok.

P : Bagaimanakah perasaan ibu ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa?

GB : Saya sangat Bahagia serta merasa bangga kepada peserta didik ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

4.2.1.2. Wawancara dengan siswa

Berdasarkan wawancara dengan siswa MA Al-Falah Simpang Kanan pada tanggal 16 September 2023 dengan Dinda Kelas X IPA mengenai permasalahan peserta siswa tentang penyesuaian diri sebagai berikut:

P : Apakah bagus tahu apa itu bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama?

S : Bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama itu anggota kelompoknya ikut dalam situasi peran untuk mengatasi masalah.

P : Apakah pernah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama oleh guru BK MA Al-Falah Simpang Kanan?

S : Belum pernah.

P : Apakah bagus mengetahui apa itu penyesuaian diri rendah?

S : Penyesuaian diri rendah, ia belum mampu beradaptasi yang positif dalam hidupnya.

P : Apakah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok membahas tentang penyesuaian diri atau rendahnya penyesuaian diri siswa?

S : Sudah pernah dilakukan oleh guru BK, dan kebetulan saya salah satu siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

P : Berapakah peserta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?

S : Sepuluh siswa.

P : Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?

S : Waktunya adalah satu jam pelajaran.

P : Bagaimanakah perasaan Dinda dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

S : Saya merasa tidak percaya diri.

P : Tidak percaya diri seperti apakah yang Dinda alami?

S : Saya merasa canggung dengan anggota kelompok dan juga merasa malu saat ingin menyampaikan pendapat.

P : Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok apakah perasaan Dinda semakin membaik?

S : Hanya sedikit membaik.

P : Apa manfaat yang Dinda rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok?

S : Manfaatnya adalah saya bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

4.3. Pembahasan

Selama ini tugas guru bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah, masih kurang mendapat perhatian. Hal ini bukan disebabkan karena sulitnya suatu universitas dalam menciptakan program bimbingan dan konseling bagi lulusannya yang benar-benar berkompeten dan mampu menjalankan tugasnya. Setiap tahunnya, beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta meluluskan mahasiswa bimbingan dan konseling yang benar-benar profesional dan siap bersekolah di lembaga pendidikan. Instruktur bimbingan dan bimbingan memegang peranan penting. Sebagaimana diketahui, instruktur bimbingan dan konseling bekerja dengan siswa dalam berbagai masalah perkembangan, termasuk pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Pelayanan konseling pada bidang tersebut meliputi orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, penguasaan mata pelajaran, konseling individu, kelompok bimbingan, kelompok konseling, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Penerapan instrumentasi, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, transfer kasus, dan pameran perpustakaan merupakan kegiatan pendukung yang dapat dilakukan.

Namun, tidak semua tugas mulia tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. Sebab, jam khusus guru bimbingan dan konseling tidak dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi itulah yang banyak terjadi di sekolah dan madrasah, termasuk MA Al-Falah Simpang Kanan. Namun, jika ditelusuri lebih jauh, akan ditemukan bahwa terdapat kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Bahwa dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 18.A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum, format layanan, dan keharusan menghadiri kelas dua jam seminggu/kelompok belajar. Namun karena alasan tertentu, peraturan tersebut tidak ditegakkan. Tentu saja dalam situasi seperti ini cukup sulit bagi seorang instruktur BK untuk memanfaatkan secara maksimal layanan konseling yang ada, termasuk layanan penempatan dan distribusi, serta materi layanan yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga mengakibatkan operasionalisasi layanan Kondisi Eksisting tidak tepat. Namun operasionalisasi layanan harus dilakukan secara terencana dan terorganisir, mengikuti prosedur dan tahapan yang teratur. Contohnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Minimnya jam kerja guru bimbingan dan konseling menyebabkan fungsi layanan konseling khususnya layanan klasikal tidak dapat terlaksana sepenuhnya. Hal ini menekankan “menunggu” sebagai fungsi bimbingan konseling yang hanya berperan ketika peserta didik/klien mempunyai masalah, padahal fungsi bimbingan konseling meliputi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Tidak hanya itu, sekolah/madrasah seringkali mengamanatkan dan mewajibkan guru bimbingan dan konseling untuk mengelola siswanya. Banyak sekolah dan madrasah yang hanya memiliki 2-3 guru bimbingan dan konseling untuk menangani ratusan, bahkan ribuan siswa. Begitu pula di MA Al-Falah Simpang Kanan yang hanya mempunyai dua orang guru bimbingan dan konseling, salah satunya tidak terafiliasi dengan bagian bimbingan dan konseling itu sendiri. Sebenarnya permasalahan ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa konselor juga merupakan guru, dan guru bimbingan dan konseling membawahi 150 siswa. Mungkin karena mereka menganggap keberadaan guru BK kurang signifikan atau masih dipandang sebagai pelengkap, sehingga banyak sekolah/madrasah yang tidak menegakkan undang-undang tersebut.

Bimbingan dan bimbingan Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan, khususnya yang menyangkut komunikasi dengan teman sekelas di Madrasah. Siswa harus diberi perhatian yang cukup agar percakapan dengan teman sekelasnya menjadi bagian dan bukan bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan interaksi sosial yang positif dan mengatasi permasalahan sosial yang muncul pada setiap individu dan kelompok, seperti berbicara dengan teman sejawat di Madrasah tempatnya bekerja.

Pelaksana bimbingan kelompok memerlukan kerjasama antara banyak pihak Madrasah, antara lain guru bimbingan dan konseling, pimpinan madrasah, dan siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kolaborasi dirancang untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok secara efektif sehingga membantu pihak madrasah khususnya siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran di madrasah dan interaksi sosial antar teman.

Kelompok Bimbingan adalah program konseling yang memungkinkan siswa mendiskusikan kesulitan dalam kelompok. Permasalahan umum yang disoroti adalah permasalahan yang dapat diperoleh berdasarkan ketentuan ketua kelompok atau kesepakatan anggota kelompok. Penerapan bimbingan kelompok di MA Al-Falah Simpang Kanan didorong oleh kebutuhan siswa. Tujuan dari penerapan kelompok nasihat adalah agar setiap siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier mereka.

Pemanfaatan kelompok nasehat oleh pengajar menunjukkan pengaruh baik untuk pelajar. Beberapa perubahan terjadi pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bagaimana guru bimbingan dan konseling telah membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan menerapkan bimbingan kelompok. Siswa yakin mereka dapat berkomunikasi secara efektif, terutama dengan teman satu madrasah. Siswa tidak pernah dikucilkan atau ditolak secara sosial di lingkungan madrasah. Setiap siswa memperoleh

kepercayaan diri dalam mencoba mengembangkan hubungan positif dengan berkomunikasi satu sama lain.

Dalam hal ini, siswa memerlukan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok, untuk membantu mereka berkomunikasi lebih efektif dengan teman sekelasnya baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok. Di sinilah guru pembimbing mengambil peran paling aktif; Sekalipun hanya menjabat sebagai ketua kelompok, guru pembimbing harus memantau kegiatan bimbingan kelompok dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada anggota group.

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dijelaskan bahwa siswa tersebut sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan; hasil dari kegiatan tersebut, mereka mampu berkomunikasi dengan baik, mengemukakan pendapatnya di depan orang lain, Kemudian mereka memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tidak mereka dapatkan selama proses pembelajaran di kelas. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok berupa materi dan kegiatan yang diberikan peneliti, anak dapat memahami perlunya penyesuaian diri baik dengan lingkungan sekolah maupun pertemanan agar dapat berkomunikasi secara efektif, bahkan lebih baik lagi di masa depan.

4.4. Deskripsi Perubahan Penyesuaian Diri

Indikator perubahan penyesuaian diri siswa meliputi pemahaman terhadap konsep bimbingan kelompok, respon dan antusiasme siswa, dinamika dan struktur kelompok, serta perubahan perasaan dan keyakinan diri siswa. Dalam hal ini, Nur Azizah selaku Guru BK, mengonfirmasi telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan bahwa faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sangat mempengaruhi rendahnya penyesuaian diri siswa.

Guru menyatakan bahwa siswa merespon layanan bimbingan kelompok dengan baik dan positif, dengan antusiasme tinggi dan ekspresi yang menyenangkan selama sesi. Meskipun awalnya siswa merasa tidak percaya diri, canggung, dan malu saat menyampaikan pendapat, setelah mengikuti layanan, perasaan mereka membaik. Dinamika kelompok telah terbentuk selama pelaksanaan layanan, dengan sesi berlangsung selama satu jam pelajaran dan anggota kelompok terdiri dari minimal delapan hingga maksimal sepuluh siswa. Siswa mengonfirmasi bahwa kelompok terdiri dari sepuluh siswa dan waktu yang dibutuhkan adalah satu jam pelajaran. Guru merasa bahagia dan bangga melihat perkembangan peserta didik selama layanan. Siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti layanan, perasaan mereka menjadi lebih baik, dengan manfaat yang dirasakan berupa peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan layanan bimbingan kelompok di MA Al-Falah Simpang Kanan menunjukkan dampak positif

terhadap penyesuaian diri siswa. Guru BK menyadari bahwa faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sangat mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan respon positif dan antusiasme yang tinggi. Meskipun beberapa siswa awalnya merasa tidak percaya diri, layanan ini membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi. Hal ini mencerminkan efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di MA Al-Falah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Partisipasi aktif dalam sesi sosiodrama membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan emosional, membentuk keterampilan komunikasi, serta memperkuat hubungan interpersonal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan temuan ini dan memperdalam pemahaman tentang dinamika penyesuaian diri.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan oleh guru BK. Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup dalam jadwal sekolah untuk pelaksanaan program ini. Selain itu, sekolah perlu mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum sehingga

dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang rutin dan berkesinambungan.

2. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk merancang program sosiodrama yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan penyesuaian diri mereka. Program ini harus direncanakan dengan baik, mencakup berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, serta melibatkan siswa dalam peran aktif. Guru BK juga perlu berkoordinasi dengan guru kelas untuk memahami dinamika kelas yang dapat memengaruhi penyesuaian diri siswa, sehingga bimbingan kelompok lebih tepat sasaran dan efektif. Selain itu, guru BK harus terus mengevaluasi dan memperbarui teknik dan metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dari sosiodrama ke dalam kehidupan sehari-hari dan terbuka terhadap umpan balik baik dari pengajar maupun anggota kelompok. Dengan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata, siswa dapat memperoleh wawasan berharga tentang bagaimana mereka dapat terus berkembang dalam penyesuaian diri. Selain itu, siswa juga didorong untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam setiap sesi sosiodrama, serta membangun komunikasi yang baik dengan sesama anggota kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan konselor atau efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi berbagai aspek lain yang mungkin belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti dampak jangka panjang dari program sosiodrama atau penerapan teknik lain yang dapat mendukung proses penyesuaian diri siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sugiharto, D., & Sutoyo, A. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Ali, M. dan M. A. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Edi Mungin, W. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. UPT UNNES Press.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Hartono, S. dan A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.
- Husniah, W. O. (2017). EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BAUBAU. *Jurnal Edukasi Cendekia*.
- Mugiharso, H. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. UPT UNNES Press.
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja

Rosdakarya.

Suhertina, D. M. (2020). Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Rineka Cipta.

Supriyono, A. A. & W. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Taniredja, T. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.

Tatik, R. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Andi Offset.

Winkle, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Santrock, Jhon W. (2011). Life – Span Development : Perkembangan Masa. Hidup, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga

Mulyadi. (2010) Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan. Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.

Perls, F. S., Hefferline, R., & Goodman, P. (1951). *Gestalt Therapy: Excitement and Growth in the Human Personality*. New York: Julian Press.

Idawati, Dr., M.Pd. (2020). *Implementasi teori pembelajaran tematik dan kognitif terhadap perkembangan proses belajar* (Cetakan II). Rafah Press bekerja sama

dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN RF Palembang. Anggota IKAPI.

LAMPIRAN

Lampiran 01**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami Br Simangunsong
 NPM : 1902080012
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Suka Damai, 9 September 2000
 Alamat : Desa Suka Damai, Kec. Simpang Kanan
 Anak ke : 1 Dari 2 Bersaudara
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Nama Orang Tua

Ayah : Suhendry Simangunsong
 Ibu : Lasmi Br Siregar

Pendidikan

Tahun 2008 – 2013 : MI Al-Falah Simpang Kanan
 Tahun 2014 – 2016 : MTs Al-Falah Simpang Kanan
 Tahun 2017 – 2019 : MA Al-Falah Simpang Kanan

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang diteliti	Tulis		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Partisipasi aktif a. Siswa terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok b. Siswa berkontribusi dengan ide, pertanyaan, atau tanggapan positif	√		
2.	Kemampuan berkomunikasi a. Kemampuan siswa menyampaikan ide atau perasaan mereka dengan jelas b. Penggunaan Bahasa tubuh, inotasi suara, dan kemampuan mendengarkan	√		
3.	Kerjasama dan interaksi social a. Seberapa baik siswa bekerja sama dalam kelompok b. Cara siswa berinteraksi dan membantu satu sama lain	√		
4.	Kepatuhan terhadap aturan dan etika a. Apakah siswa mengikuti aturan kelompok dan etika dalam berkomunikasi b. Sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan norma kelompok	√		
5.	Kemajuan pribadi a. Perkembangan siswa dari sesi ke sesi, termasuk perubahan sikap, pemahaman, atau keterampilan yang terlihat	√		
6.	Umpan balik dan refleksi a. Berikan umpan balik kepada siswa setelah observasi b. Beri dorongan untuk meningkatkan pemahaman diri dan pengembangan	√		

	pribadi mereka			
--	----------------	--	--	--

Lampiran 03

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di MA Al-Falah Simpang Kanan	
2.	Apakah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa	
3.	Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya penyesuaian diri siswa	
4.	Bagaimana respon siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
5.	Bagaimana antusias atau ekspresi anggota kelompok pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
6.	Berapakah waktu yang disepakati bersama anggota kelompok ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
7.	Berapakah anggota dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	
8.	Apakah sudah terjadi dinamika kelompok pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok	

Lampiran 04**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah bagus tahu apa itu bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama	
2.	Apakah pernah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama oleh guru BK MA Al-Falah Simpang Kanan	
3.	Apakah bagus mengetahui apa itu penyesuaian diri yang rendah	
4.	Apakah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama membahas tentang penyesuaian diri atau rendahnya penyesuaian diri siswa	
5.	Berapakah peserta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
6.	Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
7.	Bagaimanakah perasaan siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok	
8.	Bagaimana perasaan siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok	
9.	Apakah manfaat yang didapat siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok	

Lampiran 05

RENCANA PELAKSANAAN

LAYANAN

(RPL)

A. Tugas Perkembangan	Meningkatkan penyesuaian diri
B. Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
C. Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mampu mengembangkan penyesuaian diri terhadap lingkungannya 2. Siswa/i mampu mengelola penyesuaian diri menjadi lebih baik
D. Teknik Alat dan Media	Teknik : Sosiodrama Media : Naskah Sosiodrama Alat : Alat tulis
E. Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penyesuaian diri 2. Karakteristik penyesuaian diri 3. Cara menyesuaikan diri disekolah
F. Daftar Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk, 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal, 2015, <i>Ternyata Berprestasi itu Mudah</i>, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasalmania Eva, Suwarjo, 2011, <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, Yogyakarta: Paramitra
G. Proses Pelayanan	
I. Tahap Pembukaan	
a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdoa 2) Pemimpin kelompok menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat 3) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok 4) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa 2) Pemimpin kelompok menjelaskan : <ol style="list-style-type: none"> a) Asas-asas dalam bimbingan kelompok b) Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok
c. Pengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab

	anggota kelompok
2. Tahap Peralihan	
a. Pemimpin kelompok menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (storming)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan tugas 2) Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan
b. Pemimpin kelompok menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (norming)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan <i>ice breaking</i> 2) Pemimpin kelompok mengenali suasana (kesiapan) anggota kelompok dan mengatasinya apabila belum siap 3) Pemimpin kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan dan etika selama proses bimbingan kelompok 4) Pemimpin kelompok memulai masuk kedalam tahap inti
3. Tahap Inti	
a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (Eksperimentasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok membagi tugas anggota kelompok untuk berperan sebagai pemain dan penonton yang aktif mengamati penampilan anggota kelompok yang lain 2) Pemimpin kelompok memberi naskah sosiodrama kepada pemain dan meminta anggota kelompok untuk memahami isi naskah 3) Pemimpin kelompok membacakan rambu rambu pemain 4) Pemimpin kelompok menginstruksikan penonton untuk mengobservasi selama jalannya sosiodrama 5) Pelaksanaan sosiodrama 6) Pemimpin kelompok meriview hasil diskusi 7) Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil diskusi
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan bimbingan kelompok 2) Pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan pentastan sosiodrama selesai
4. Rahap Pengakhiran	
a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri 2) Pemimpin kelompok memberikan apresiasi kepada anggota kelompok 3) Anggota kelompok mengungkapkan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan 4) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam

H.	Evaluasi	<p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> Keaktifan peserta didik dalam berpendapat selama kegiatan berlangsung Kerjasama yang ditampilkan peserta didik selama kegiatan berlangsung Kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang masalah terkait penyesuaian diri Kreatifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan <p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperoleh pemahaman baru mengenai penyesuaian diri Merasakan perasaan positif setelah memahami tentang penyesuaian diri
I.	Catatan Layanan	

Simang Kanan, 9 September 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Nur Azizah, S.Pd

Peneliti



Mayang Dita Utami

Menyetujui

Kepala Sekolah MA Al-Falah Simang Kanan



Nurhasanah, S. Ag

Lampiran 06**DOKUMENTASI**

Pelaksanaan bimbingan kelompok



Mmebaca naskah sosiodrama



Pelaksanaan sosiodrama



Wawancara dengan guru BK





<https://youtu.be/MKdRzL9Yo-c?si=N0LfGaL3FXph3Qbm>

Lampiran 07



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mayang Dita Utami
 N P M : 1902080012
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Kredit Kumulatif : 134

IPK = 3,58

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Individu Teknik Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023	
<i>20/14/2023</i>	Penggunaan Teknik <i>Empty Chair</i> Dalam Konseling Individu Untuk Mengubah Sikap Antisosial Pada Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman <i>Self Control</i> Siswa Kelas VIII MTs Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2023

Hormat Pemohon,

Mayang Dita Utami

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 08



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayang Dita Utami
 NPM : 1902080012
 ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penggunaan Teknik Empty Chair dalam Konseling Individu untuk Mengubah Sikap Antisosial pada Siswa Kelas X di Ma Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya,
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2023
 Hormat Pemohon,

Mayang Dita Utami

Lampiran 09

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2745/IL3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mayang Dita Utami
N P M : 1902080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penggunaan Teknik *Empy Chair* Dalam Konseling Individu Untuk Mengubah Sikap Antisosial pada siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023
Pembimbing : Drs. Zahuruddin Nur, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **24 Juli 2024**

Medan, 06 Muharram 1445 H
24 Juli 2023 M



Dr. Hj. Samsuhtnita, M.Pd
NIP : 0004066701



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muehtar Bsari No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> Email: fbkg@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
NPM : 1902080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penggunaan Teknik Empty Chair dalam Konseling Individu untuk Mengubah Sikap Antisosial pada Siswa Kelas X di Ma Al-Falah Simpang Kanun Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14/6/23	Memperbaiki cover serta memperbaiki sistem penulisan	
19/6/23	Memperbaiki penyusunan tabel	
14/7/23	Memperbaiki penulisan pada daftar pustaka	
21/7/23	Memperbaiki sistem pengambilan data	
22/7/23	Memperbaiki cara membuat data	
24/7/23	Disetujui untuk seminar proposal	

Medan, Juli 2023

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hudaibulan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Lampiran 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Mayang Dita Utami
 NPM : 1902080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Empty Chair dalam Konseling Individu
 untuk Mengubah Sikap Antisosial pada Siswa Kelas X di Ma
 Al-Falah Simpang Kanan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak
 melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling  <u>M. Fauzi Hasmuan, S.Pd., M.Pd</u>	Pembimbing,  <u>Drs. Zaharuddin Nur, M.M</u>
---	--

Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
 NPM : 1902080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023 Pada hari ini Sabtu, 12 Agustus 2023 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 14 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas

**Gusman Lesmana, S.Pd.,
M.Pd**

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
NPM : 1902080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2023
Hormat Saya,
Yang membuat pernyataan,

MAYANG DITA UTAMI

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Bimbingan Konseling


M. Fauzi Hasnawan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Maret 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mayang Dita Utami
NPM : 1902080012
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal: Penggunaan Teknik Empty Chair dalam Konseling Individu untuk
Mengubah Sikap Antisosial Siswa Kelas X di Ma Al-Falah Simpang
Kanan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan :

1. Fotocopy proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Fotocopy K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemohon,



Mayang Dita Utami

Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Hasri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Mayang Dita Utami
 NPM : 190208041
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2023

Diketahui Oleh :
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 17



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mayang Dita Utami

NPM : 1902080012

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Perubahan Judul Skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penggunaan Teknik Empty Chair dalam Konseling Individu untuk Mengubah Sikap Antisosial pada Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Tahun Ajaran 2022/2023

Menjadi :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Gestalt untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Demikianlah Permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Saya ucapkan terimakasih

Medan, 14 Agustus 2023

Hormat Pemohon

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

 Zaharuddin Nur, M.M

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1515/SK/BAN-PT/IAK/KR/PT/30/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://kip.umsu.ac.id> ** kip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2997/IL3.AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 04 Shafar 1445 H
 Lamp : --- 21 Agustus 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. Bapak/ Ibu Kepala
 MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Mayang Dita Utami
 NPM : 1902080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dalam Gestalt Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X di MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan

 Dr. H. Syamsuryurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

Pertinggal



Lampiran 19

	YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MADRASAH ALIYAH		
	JL.M.YAZID HAMTA SIMPANG KANAN KODE POS : 28992 KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU No.HP: 082217210214 No. Whatsapp: 085276624971 E-mail : maalfalahsimpangkanan10498860@gmail.com PIAGAM NO : CIVPPP.03.2011/1997 – AKREDITASI : A NO SK : 747/BAH-SMSK/2019 TAHUN BERDIRI: 1995 – AKTA NOTARIS NOMOR : 9 TANGGAL 26 APRIL 1993		
NSM : 131214070007	NIS : 310190	LATITUDE : LU = 1.8564°	
NSS : 312091011019	NPSN : 10498860	LONGITUDE : BT = 100 : 100 229°	

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045.2/MA/111/2023/082

Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Simpang Kanan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MAYANG DITA UTAMI

NIM : 1902080012

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Bimbingan Konseling

Diizinkan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di MA Al-Falah Simpang Kanan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Simpang Kanan, 23 Agustus 2023
 Ka. MA Al-Falah

 NURHASANAH, S.Ag

Lampiran 20

Dialog Sosiodrama

Karakter :

Protagonis : Wisnu

Antagonis : Dimas

Tritagonis : Asti (sebagai guru BK)

Pemeran tambahan : Dinda, Fahri (satpam) dan Donita (guru)

Pengamat : Seli dan Ciki

Di suatu pagi hari sekitar jam 07.30 suasana sekolah sudah mulai sepi karena semua siswa sudah masuk kelas, pintu gerbang sekolah pun hampir ditutup.

Wisnu : Pak satpam tunggu!! (sahut Wisnu sambil berlari menuju gerbang)

Satpam : Kamu? Jam berapa ini, jam segini baru datang

Wisnu : Maaf pak, saya kesiangan, tolong bukakan pintu ya pak, please!!

Tiba-tiba datang teman sekelas Wisnu yaitu Dimas yang pagi itu juga datang telat

Dimas : Tunggu... (melambaikan tangan kearah satpam sambil berlari)

Satpam : Kamu juga datang telat, ngga punya jam apa diruamh

Dimas : Maaf pak, ijinin kami masuk pak, sekali ini aja

Wisnu dan Dimas pun sedikit memelas agar bisa diberi ijin masuk oleh pak satpam

Satpam : Ya udah, masuk. Tapi awas jangan diulangi lagi, nanti saya ditegur kepala sekolah

Wisnu dan Dimas : Siap pak!! (sahut mereka berdua)

Di tengah masuk perjalanan ke kelas yang terletak di lantai dua, mereka sedikit melakukan pembicaraan, Dimas sambil berjalan santai sedangkan Wisnu sedikit

tergesa gesa sanbil berjalan cepat, tiba tiba Dimas merencanakan sesuatu agar tidak masuk jam pertama.

Dimas : Santai aja kali Wis, buru buru amat

Wisnu : Yah, kamu.. udah telat masih bisa bilang santai

Dimas : Memang sekarang jam berapa?

Wisnu : 07.45 menit, mana pelajaran matematika lagi

Dimas : Wah, udah telat banget itu kita

Wisnu : Ya itu kamu tau

Dimas : Aku punya ide nih, gimana kalo kita bolos jam pelajaran pertama

Wisnu : Ah.. gila kamu, ngga mau aku

Dimas : Yaelah, kaku amat. Emang kamu mau kena hukum? Emang kamu mau juga di sorakin semua temen temen gara gara kita di hukum depan kelas?

Wisnu : Iya sih, gamau lah aku

Dimas : Yaudah, mendingan kamu ikut aku aja kekantin, sambil nunggu pelajaran selanjutnya, makan aja dulu kita.. hehe

Wisnu : Oke deh, aku juga belum sarapan soalnya, tapi kamu traktir ya

Dimas : Iya deh

Akhirnya mereka berdua pun lebihh memilih untuk pergi ke kantin ketimbang memasuki kelas. Sambil mengendap-ngendap, mereka pun berjalan menuju arah kantin dan ketika sudah hampir sampai didepan kantin, tiba tiba kepergok bu Asti yang merupakan guru BK disekolah

Bu Asti : Ehmm.. mau kemana kalian? Ko pada bawa tas?

Dimas : Eeh.. ibu, anu bu, kita mau ke toilet

Wisnu : Iya bu, hehe

Bu Asti : Emang ke toilet harus bawa tas ya? Jangan bohong kalian, saya tau kalian mau bolos kelas kan?

Wisnu : kamu sih Dim (bersuara pelan sambil menyenggol badan Dimas dengan bahu)

Bu Asti : Kenapa ngga langsung masuk?

Wisnu : Kami telat bu..

Bu Asti : Udah tau telat, terus kalian pada mau bolos ke kantin gitu? Mata pelajaran apa kalian sekarang?

Dimas : Matematika bu, habisnya gurunya galak..

Bu Asti : Udah tau galak, kenapa kalian bikin gara gara

Dimas : Kami kan telat ngga disengaja bu, cuman bangunnya aja kesiangan

Bu Asti : Yang lain aja bisa bangun pagi, masa kalian ngga bisa

Wisnu : Bisa sih bu, Cuma saya semalam keasikan main game online jadi tidurnya larut malam

Dimas : Bener bu, saya juga sama

Bu Asti : Yaudah ibu antar kalian masuk kelas

Dimas : Yah bu.. nanti saya dihukum

Bu Asti : Ya itu resiko kamu, makanya harus tau waktu, kapan waktunya belajar, kapan waktunya main game, kapan waktunya tidur

Wisnu : Iya bu, maaf

Akhirnya mereka pun diantar oleh bu Asti untuk mengikuti pelajaran matematika. Setelah sampai didepan pintu kelas, bu Asti mengetuk pintu kelas *Tok tok tokk*

Bu Donita : Masuk (sahut dari dalam)

Bu Asti : Bu, ini saya mergoki anak didik ibu yang mencoba pergi ke kantin, mau pada bolos kelihatannya

Bu Donita : Hmm.. kalian bikin gara gara aja

Wisnu : Maaf bu, ide Dimas ini

Dimas : Ah, kamu mah

Bu Asti : Yaudah bu, saya permisi dulu ada urusan, terserah ibu mereka berdua mau diapain

Bu Donita : Yaudah ibu ijinin kalian masuk, tapi kalian ibu hukum dulu

Wisnu : Yahh bu

Bu Donita : Push up 35 kali

Dimas : Ngga kebanyakan bu?

Bu Donita : Cepetan, lakuin

Dengan sorakan dari teman-teman, akhirnya mereka pun menjalankan konsekuensi hukuman yang diberikan bu Donita karena kesalahan yang mereka lakukan. Dan mereka pun sadar bahwa ketidak disiplin akan merugikan diri mereka sendiri. Akhirnya mereka berdua diperbolehkan masuk mengikuti pelajaran.

Bu Donita : Enak kan dateng telat? Silahkan duduk kalian

Wisnu dan Dimas : Makasih bu.. (sahut mereka berdua sambil berjalan ke bangku masing masing)

Dinda : Ga kaya biasanya kamu Wis dateng telat

Wisnu : Kesiangan aku gara gara main game sampe malem

Dinda : Lagian kamu ngga tau waktu sih

Wisnu : Iya aku sadar...

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
8	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
12	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%